

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kuasaet, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAK sangat penting dan strategis dalam menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

1) Guru PAK sebagai Pengajar dan Inspirator

a. Menanamkan nilai karakter Kristiani melalui keteladanan

Guru PAK secara konsisten menunjukkan sikap hidup yang berlandaskan ajaran Kristus, sehingga peserta didik dapat belajar nilai-nilai Kristiani bukan hanya melalui pengajaran, tetapi juga melalui perilaku nyata guru sehari-hari.

b. Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku Kristiani

Guru PAK menjadi contoh nyata dalam kesopanan, kerendahan hati, dan saling menghargai, sehingga peserta didik terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut.

c. Menghadapi penolakan dengan kasih tanpa membalas

Dalam menghadapi sikap kurang baik atau penolakan dari peserta didik, guru PAK tetap bersikap lemah lembut dan penuh kasih, tanpa membalas dengan kemarahan, sehingga peserta didik belajar arti pengampunan dan kesabaran.

2) Guru PAK sebagai Fasilitator

- a. Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif

Guru PAK mengatur suasana kelas yang aman, nyaman, dan penuh rasa saling menghargai, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan interaktif.

- b. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk mendukung proses belajar

Media pembelajaran dipilih sesuai materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga pesan nilai-nilai Kristiani dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan menarik minat belajar siswa.

3) Guru PAK sebagai Konselor dan Mentor

- a. Melakukan konseling dengan pendekatan persahabatan

Guru PAK memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan perasaan dan permasalahan dengan suasana akrab, sehingga mereka merasa aman dan diterima.

- b. Membimbing peserta didik dalam pengenalan jati diri dan tanggung jawab spiritual sesuai ajaran Kristus

Bimbingan diberikan untuk membantu peserta didik memahami identitas diri mereka dalam terang firman Tuhan, sekaligus mendorong mereka untuk hidup sesuai tanggung jawab spiritual.

- c. Membantu peserta didik memecahkan masalah sesuai nilai Kristiani
Guru PAK menuntun peserta didik dalam mencari solusi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan prinsip kasih, kejujuran, dan pengampunan.
- d. Menyediakan waktu konsultasi dan pendampingan peserta didik
Guru PAK meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk mendampingi siswa, sehingga masalah pribadi maupun sosial yang dihadapi dapat teratasi dengan bimbingan yang tepat.

4) Guru PAK sebagai Gembala

- a. Membangun kesadaran dan pendidikan karakter peserta didik
Guru PAK menanamkan kesadaran akan pentingnya perilaku yang mencerminkan iman Kristiani serta mengajarkan nilai-nilai moral sejak dini.
- b. Membimbing dan menasihati pelaku maupun korban bullying secara pribadi dengan penuh kasih
Pendekatan personal diberikan baik kepada pelaku maupun korban untuk memulihkan hubungan, mengubah perilaku, dan menumbuhkan sikap saling menghargai.
- c. Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kelas
Guru PAK secara konsisten menerapkan prinsip kasih, pengampunan, dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan konsistensi dalam memberikan teladan sikap kasih, kesabaran, dan penghargaan dalam setiap interaksi dengan peserta didik, mengingat hal ini terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, guru PAK dapat terus berinovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman, guna menjaga minat belajar siswa terkait isu *bullying* dan nilai-nilai Kristiani. Peningkatan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, konselor sekolah (jika ada), dan orang tua juga sangat dianjurkan untuk menciptakan pendekatan yang lebih terpadu dalam menanggulangi *bullying* dan menguatkan pendidikan karakter.

2) Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus mendukung dan memperkuat peran guru PAK, misalnya dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan mengenai penanganan *bullying* berbasis nilai Kristiani atau menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan konseling dan fasilitasi. Penting juga bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam program anti-*bullying* yang lebih luas di tingkat sekolah, melibatkan

seluruh staf, siswa, dan orang tua, demi menciptakan budaya sekolah yang nol toleransi terhadap *bullying* dan penuh kasih. Terakhir, sekolah harus terus mempromosikan dan memastikan bahwa lingkungan sekolah, termasuk kelas, adalah ruang aman bagi semua peserta didik, di mana mereka merasa nyaman untuk melaporkan insiden *bullying* atau mencari bantuan.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk terus menerapkan nilai-nilai kasih, kesabaran, pengampunan, dan saling menghormati yang telah diajarkan guru PAK dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Mereka juga didorong untuk lebih berani mengungkapkan perasaan dan melaporkan insiden *bullying* kepada guru atau orang dewasa yang mereka percaya. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk terus belajar memahami perasaan orang lain dan mengembangkan empati, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam mencegah *bullying*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih luas dampak intervensi guru PAK terhadap prevalensi *bullying* atau perubahan sikap siswa. Melakukan studi kasus yang lebih mendalam pada individu atau kelompok siswa tertentu juga dapat memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai dinamika *bullying* dan efektivitas intervensi guru.

Terakhir, melibatkan perspektif orang tua dalam penelitian akan sangat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya penanggulangan *bullying* dan penerapan nilai Kristiani di lingkungan keluarga.